

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia penuh dengan keberagaman atau kemajemukan. Majemuk memiliki makna sesuatu yang beragam, sesuatu yang memiliki banyak perbedaan begitupun dengan masyarakat Indonesia. Indonesia terkenal dengan kemajemukannya maka dari itu Indonesia sering disebut sebagai masyarakat yang *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki makna bahwa meskipun masyarakatnya memiliki perbedaan atau kemajemukan namun tetap satu jua. Kemajemukan masyarakat dapat dipahami melalui dua titik pandang utama, pertama dipandang secara horizontal, pemahaman ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan adanya satuan-satuan sosial yang keragamannya dicirikan oleh perbedaan suku bangsa, agama, adat-istiadat dan unsur-unsur kedaerahan lainnya. Kedua dipandang secara vertikal, pemahaman ini didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang bersifat vertikal, artinya bahwa perbedaan dari unsur-unsur yang membuat keragaman tersebut dapat diukur berdasarkan kualitas atau kadarnya misalnya dari aspek ekonomi.

Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan kekuatan bangsa dan syarat menjadi bangsa yang besar, karena dengan adanya keberagaman maka akan banyak sekali adat istiadat dan budaya dari setiap suku bangsa yang ada di Indonesia. Budaya dan adat istiadat daerah dapat kita jumpai dalam hidup

sehari-hari. Maka terbentuklah bermacam-macam adat istiadat dan budaya sendiri, seperti: bahasa daerah, adat istiadatnya, bentuk rumah adat, kesenian daerah, pakaian adat, senjata tradisional, serta makanan khas daerah.

Kemajemukan yang ada juga menyebabkan Indonesia rawan konflik. Dapat dilihat dari kenyataannya bahwa masyarakat Indonesia yang terdiri dari keanekaragaman ras dan etnis sehingga sulit bersatu dalam satu kesatuan sosial politik. Penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa, dimana setiap suku bangsa memandang dirinya sebagai suku jenis tersendiri, dan terkadang mereka merasa bahwa suku bangsanya yang lebih unggul dari suku bangsa lain atau primordialisme.

Banyaknya budaya yang ada akan mengalami kesulitan dalam melestarikannya karena arus global. Bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keanekaragaman masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pengaruh asing pertama yang mewarnai sejarah kebudayaan Indonesia adalah ketika orang-orang India, Cina, dan Arab mendatangi wilayah Indonesia, disusul oleh kedatangan bangsa Eropa. Bangsa-bangsa tersebut datang membawa kebudayaan yang beragam. Daerah-daerah yang relatif terbuka, khususnya daerah pesisir, paling cepat mengalami perubahan. Dengan semakin baiknya sarana dan prasarana transportasi, hubungan antarkelompok masyarakat semakin intensif dan semakin sering pula mereka melakukan

pembauran. Daerah yang terletak jauh dari pantai umumnya hanya terpengaruh sedikit, sehingga berkembang corak budaya yang khas pula.

Seni budaya suatu daerah bisa saja berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Salah satu bentuk akulturasi budaya tampak muncul pada seni budaya Jatilan. Memang banyak di daerah lain yang juga punya seni Jatilan ini dengan berbagai variasi masing-masing daerah. Untuk Jatilan yang dulunya dari tarian hingga tembang atau lagu yang dibawakan bernuansa keJawen, sekarang sudah mengalami akulturasi dengan lantunan musik modern. Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi kesenian tradisional Jatilan ini mengalami kemunduran disebabkan oleh kebudayaan-kebudayaan yang masuk melalui media elektronika dan media-media lainnya.

Minat para pemuda untuk mempelajari budaya daerah Jatilan masih kurang, mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi pemuda tentang kekayaan budaya daerah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pendapat pemuda desa Rejomulyo bahwa budaya daerah Jatilan dianggap ketinggalan jaman. Indonesia sebenarnya memiliki kapasitas untuk melestarikan budaya, hanya saja semua pengetahuan masih tersimpan rapi di generasi pendahulu. Tidak ada lagi sumber pendidikan

budaya yang bisa menjadi referensi kaum muda. Generasi muda merasa enggan mempelajari budaya Jatilan karena kebudayaan ini bersifat tradisional, yang berbanding terbalik dengan gaya hidup generasi muda sekarang yang lebih ke modern.

Seharusnya semua pihak peduli terhadap kelestarian budaya daerah seperti kesenian Jatilan. Kesenian Jatilan ini berasal dari daerah Jawa, Jatilan ini diperankan oleh seorang Sinden dan beberapa orang penari yang membawa kuda kepang, dan disertai alunan musik gamelan. Kelestarian budaya tidak akan bergerak jika hanya satu pihak yang mengerjakannya. Peranan para tokoh masyarakat budaya disini diperlukan sekali, karena tokoh masyarakat merupakan panutan bagi masyarakat. Para tokoh masyarakat juga diharapkan dapat memberikan informasi-informasi tentang budaya Jatilan, agar pengetahuan masyarakat dapat bertambah dan berkembang, sehingga masyarakat mau mempelajari dan ikut melestarikan budaya daerah Jatilan. Peranan sekolah juga diperlukan dalam pelestarian budaya daerah Jatilan, karena siswa banyak mendapatkan ilmu dari pelajaran disekolah. Semua warga sekolah diharapkan dapat saling berbagi pengetahuan tentang kesenian Jatilan, sehingga pelestariannya dapat lebih mudah dilakukan.

Seharusnya sikap pemuda terhadap budaya daerah Jatilan di desa Rejomulyo Lampung Selatan itu ikut melestarikan, mengembangkan budaya yang sudah ada, agar budaya yang ada dapat menjadi lebih dikenal lagi oleh daerah-daerah lain, bahkan negara lain. Seharusnya pemuda desa ikut membangun budaya daerah Jatilan dengan ikut bergabung dalam paguyuban Jatilan Rejomulyo.

Paguyuban ini sebagai wadah untuk mengembangkan budaya Jatilan tetapi pengurusnya kebanyakan orangtua dan anak-anak, dari pemuda desanya sedikit kurang karena banyak dari mereka lebih suka terhadap olahraga dan bekerja. Desa Rejomulyo merupakan daerah industri yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik. Kebanyakan dari mereka menghabiskan waktunya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi, karena sebagian besar penduduk desa Rejomulyo tergolong ke dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Desa Rejomulyo memiliki wadah untuk mengembangkan budaya daerah dan melestarikan seni pertunjukan Jatilan yaitu Paguyuban Jatilan Rejomulyo. Sesama pengurus paguyuban saling bertukar informasi dan saling mendukung terhadap budaya daerah Jatilan, karena di desa Rejomulyo pertunjukan Jatilan merupakan pertunjukan utama pada setiap acara-acara yang ada di desa Rejomulyo, seperti acara pernikahan, khitanan, malam suro dan acara-acara besar lainnya. Melalui paguyuban ini, Jatilan Rejomulyo lebih dikenal oleh desa-desa lain, bahkan Jatilan desa Rejomulyo pernah tampil dalam acara adat di Sumatera Selatan.

Seni budaya daerah Jatilan memegang peranan penting dalam pembangunan kebudayaan, karena merupakan puncak kebudayaan daerah dalam kebudayaan nasional, salah satu bangsa yang besar memiliki budaya yang khas sebagai satu kebudayaan bangsa. Jatilan merupakan budaya yang khas karena memiliki corak yang berbeda, yang terdapat pada pakaian, tarian, musik, alat pertunjukan, dan ada sinden dalam pertunjukannya.

**Tabel 1.1 Daftar Anggota Jatilan Desa Rejomulyo Lampung Selatan**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
15-20	12
21-25	15
26-30	9
<b>Jumlah</b>	36

**Tabel 1.2 Daftar Penonton Pertunjukan Jatilan Desa Rejomulyo**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
15-20	73
21-25	52
26-30	33
<b>Jumlah</b>	158

Untuk itu perlu di kaji dan di cari jalan keluarnya dengan penelitian ini terhadap bagaimana “Sikap Pemuda Terhadap Budaya Daerah Jatilan di Desa Rejomulyo Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Keberagaman atau kemajemukan suku bangsa.
2. Sikap pemuda terhadap budaya tradisional.

3. Pergeseran budaya tradisional.
4. Usaha untuk mengembangkan budaya daerah dan melestarikan seni pertunjukan Jatilan di desa Rejomulyo Lampung Selatan.
5. Peranan penting seni budaya daerah Jatilan dalam pembangunan kebudayaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi pada sikap pemuda terhadap budaya daerah Jatilan di desa Rejomulyo Lampung Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah sikap pemuda terhadap budaya daerah jatilan di desa Rejomulyo Lampung Selatan.”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sikap apa yang diambil pemuda terhadap budaya daerah jatilan di desa Rejomulyo Lampung Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Untuk mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pendidikan nilai dan moral. Kajian penelitian yang berkaitan dengan upaya membina pengetahuan, keterampilan, dan watak karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan membahas tentang kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pelestarian seni pertunjukan Jatilan yang merupakan bagian kebudayaan atau seni, untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pelestarian seni pertunjukan Jatilan melalui pembinaan, pengembangan, dan pementasan-pementasan. Dan bagi calon guru, hasil penelitian ini dijadikan suplemen tambahan untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian ilmu Pendidikan Nilai dan Moral.

### **2. Ruang Lingkup Subyek**

Subyek penelitian adalah pemuda desa Rejomulyo Lampung Selatan.

**3. Ruang Lingkup Obyek**

Obyek penelitian ini adalah sikap pemuda terhadap budaya daerah jatilan di desa Rejomulyo Lampung Selatan.

**4. Ruang Lingkup Wilayah**

Adapun wilayah penelitian ini di desa Rejomulyo Lampung Selatan.

**5. Ruang Lingkup Waktu**

Dimulainya waktu penelitian ini sejak dikeluarkannya surat izin penelitian hingga selesai penelitian.